

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cincau merupakan bahan baku untuk membuat gelatin cincau. Tanaman cincau hitam telah lama dibudidayakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat di Indonesia. Cincau hitam dengan nama latin *Mesona palustris* berpotensi menghasilkan gum. Jika gum tersebut dicampurkan dengan pati maka dapat terbentuk gel cincau hitam yang kokoh. Cincau hitam saat ini mulai banyak dikembangkan di kawasan Asia khususnya Singapura, Taiwan dan Cina. Di Indonesia, tanaman cincau hitam dibudidayakan di kabupaten Pacitan, Jawa Timur dan di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, sedangkan industri cincau hitam terdapat di Surakarta, Jawa Tengah dan di Jakarta (Sunanto, 1995).

Cincau hitam umumnya diperbanyak secara vegetatif dengan menggunakan stek. Mengingat penggunaan tanaman cukup intensif, sehingga diperlukan upaya budidaya yang maksimal. Selama ini, penelitian budidaya tanaman cincau hitam masih sangat terbatas, padahal tanaman ini potensial untuk dikembangkan.

Tanaman cincau hitam dapat digunakan sebagai bahan makanan atau minuman penyegar dan campuran teh (Eisai, 1995; Taryono, 2002), sehingga peluang usaha agribisnis cincau hitam masih luas dengan potensi pasar yang cukup baik. Kebutuhan pasar dalam negeri per tahun mencapai 58,58 – 268,53 ton disamping kebutuhan ekspor ke negara Thailand, Perancis, dan negara-negara di benua Eropa mencapai lebih dari 120 ton/triwulan (Taryono, 2002). Tanaman dan produk cincau hitam dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan sekaligus sumber devisa bila dijadikan komoditas ekspor.

Pada dasarnya kegiatan utama pemuliaan tanaman meliputi empat hal yaitu eksplorasi, identifikasi, seleksi dan evaluasi. Eksplorasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengumpulkan dan mengoleksi semua sumber keragaman genetik yang tersedia. Identifikasi merupakan suatu kegiatan karakterisasi semua sifat yang dimiliki atau yang terdapat pada sumber keragaman gen sebelum memulai program

pemuliaan tanaman (Swasti, 2007). Keragaman dapat diamati melalui karakter morfologi tanaman. Sedangkan karakter morfologi merupakan suatu karakteristik yang dapat diamati dari suatu organisme yang diatur oleh genotip dan lingkungan serta interaksi keduanya.

Sebagian kecil masyarakat Jawa Timur sudah mengusahakan tanaman cincau hitam tetapi belum ditangani secara maksimal dan dimanfaatkan untuk tujuan pemuliaan tanaman. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan untuk melindungi dan menginventarisasi tanaman cincau hitam sebagai pengetahuan tradisional dan kekayaan intelektual dengan baik, sehingga pada saat diperlukan dapat digunakan sebagai referensi.

1.2 Tujuan

Tujuan dari eksplorasi dan identifikasi karakter morfologi tanaman cincau hitam ini ialah:

1. Untuk mengetahui keberadaan plasma nutfah, mengumpulkan dan mengoleksi semua sumber keragaman tanaman cincau di kabupaten Magetan, Ponorogo dan Pacitan Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui karakter-karakter tanaman cincau hitam di kabupaten Magetan, Ponorogo dan Pacitan Jawa Timur.

1.3 Manfaat

Setelah diperoleh hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang keberadaan serta penyebaran plasma nutfah cincau hitam yang telah teridentifikasi sifat-sifatnya dalam usaha pengembangan produksi cincau hitam.

1.4 Hipotesis

1. Terdapat beberapa jenis tanaman cincau hitam yang masih dibudidayakan atau tumbuh liar di kabupaten Magetan, Ponorogo dan Pacitan Jawa Timur.
2. Terdapat beberapa karakter dari tanaman cincau hitam di kabupaten Magetan, Ponorogo dan Pacitan Jawa Timur.

